

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengangguran di kabupaten/kota Provinsi Banten sepanjang periode 2017–2024 dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling berhubungan, seperti kondisi pasar tenaga kerja, kualitas sumber daya manusia, hingga perkembangan perekonomian dan sektor industri. Hasil analisis menunjukkan bahwa TPAK, IPM, pertumbuhan ekonomi, inflasi, UMK, serta jumlah perusahaan industri besar dan sedang secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Banten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengangguran tidak bisa dijelaskan oleh satu faktor saja, tetapi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.
2. Secara parsial, tidak semua variabel memiliki pengaruh yang sama. IPM dan pertumbuhan ekonomi terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia serta membaiknya kinerja ekonomi daerah mampu mendorong terciptanya lebih banyak peluang kerja. Sementara itu, TPAK, inflasi, UMK, serta jumlah perusahaan industri besar dan sedang tidak berpengaruh signifikan, yang

mengindikasikan bahwa peningkatan partisipasi angkatan kerja, kenaikan upah minimum, maupun bertambahnya jumlah perusahaan belum secara otomatis diiringi dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja.

3. Berdasarkan hasil analisis, IPM menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi tingkat pengangguran. Kondisi ini mencerminkan pentingnya kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak dalam meningkatkan produktivitas serta daya saing tenaga kerja, sehingga dapat memperbesar peluang penduduk untuk terserap dalam pasar tenaga kerja.

## **B. Implikasi**

Untuk menekan tingkat pengangguran, hasil penelitian ini menunjukkan beberapa variabel yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terbukti signifikan dalam menurunkan tingkat pengangguran di kabupaten/kota Provinsi Banten, karena kualitas sumber daya manusia yang lebih baik akan meningkatkan daya saing tenaga kerja di pasar kerja. Dari sisi kebijakan, peningkatan IPM perlu diarahkan pada penguatan setiap indikator penyusunnya. Pada indikator kesehatan, perlu dilanjutkan peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan bagi usia produktif agar tenaga kerja lebih sehat melalui pemeriksaan kesehatan rutin bagi pekerja dan perluasan kepesertaan jaminan kesehatan bagi tenaga kerja.

Pada indikator pendidikan, penguatan pendidikan menengah, pendidikan vokasi, serta pelatihan keterampilan yang terhubung langsung dengan dunia usaha dan industri perlu diperluas. Sementara itu, dari aspek standar hidup layak, penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan upah yang memadai diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja, sehingga pengangguran dapat ditekan secara lebih efektif.

2. Pertumbuhan ekonomi terbukti signifikan dalam menurunkan tingkat pengangguran di kabupaten/kota Provinsi Banten, maka pemerintah perlu meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penguatan sektor-sektor yang mampu menyerap tenaga kerja secara luas. Pertumbuhan ekonomi yang bertumpu pada sektor padat modal cenderung hanya menyerap tenaga kerja dalam jumlah terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya mendorong sektor-sektor ekonomi yang bersifat padat karya, seperti UMKM dan industri pengolahan skala menengah, agar pertumbuhan ekonomi dapat berkontribusi dalam menurunkan tingkat pengangguran. Selain itu, pemerintah perlu mempermudah proses perizinan usaha, penyederhanaan regulasi, serta pemberian akses pembiayaan dan pendampingan usaha, khususnya bagi UMKM. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan ekonomi di tingkat kabupaten/kota tidak hanya diukur dari laju pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari meningkatnya peluang kerja bagi masyarakat.